

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE JIGSAW DI KELAS IV SDN 38 LUBUK BUAYA
KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

HENGGI ASLI ROZA

Nim. 93599

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Di Kelas
IV SDN 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang

Nama : Henggi Asli Roza

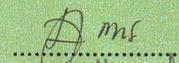
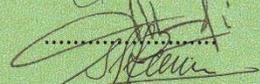
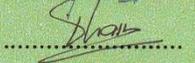
NIM/ BP : 93599/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, April 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida S, M.Si	
2. Sekretaris	: Drs. Muhammadi M.Si	
3. Anggota	: Drs. Arwin S.Pd	
4. Anggota	: Dra. Hj. Wasnilimzar S.Pd,M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Zaiyasni S.Pd ,M.Pd	

ABSTRAK

Henggi Asli Roza, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Di Kelas IV SDN 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang menunjukkan bahwa pembelajaran sumber daya alam belum terlaksana dengan baik. Hal ini karena pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok belum terlaksana dengan baik, guru cenderung lebih banyak menceramahi siswa dalam menyajikan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan model *Cooperatif Learning* tipe jigsaw.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran sumber daya alam dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran sumber daya alam pada suatu kelas yaitu kelas IV Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan dua kali siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan (observasi), dan refleksi.

Hasil penelitian pada setiap siklus yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan baik penilaian proses pembelajaran maupun hasil belajar. Hasil penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan(aspek guru dan aspek siswa), dan hasil belajar(kognitif, afektif, psikomotor). Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua kali siklus menunjukkan bahwa hasil penilaian dari segi perencanaan (RPP) pada siklus I adalah 85,5% meningkat pada siklus II menjadi 94%. Hasil penilaian dari segi pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I adalah 81,5% meningkat pada siklus II menjadi 95% sedangkan hasil penilaian dari segi pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I adalah 77% meningkat pada siklus II menjadi 91%. Hasil belajar kognitif pada siklus I adalah 73,75% meningkat pada siklus II menjadi 80,25%, hasil belajar afektif pada siklus I adalah 70,65% meningkat pada siklus II menjadi 89,15%, dan hasil belajar psikomotor pada siklus I adalah 69,5% meningkat pada siklus II menjadi 81,4%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 71,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,6%, dengan demikian model pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Di Kelas IV SDN 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang”.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak dalam memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan berbagai informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.

2. Ibu DR. Farida F, M.Pd, M.T dan Ibu Dra. Elvia Sukma, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar PGSD FIP UNP yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida S, M.Si dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan kesabaran yang luar biasa telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin S,Pd, Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, S.Pd. M.Pd Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd. M.Pd selaku kontributor/penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, arahan serta koreksi selama penulisan skripsi ini.
5. Semua Bapak dan Ibu dosen yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT, Amin.
6. Ibu Asmalinda, S.Pd., selaku Kepala SDN 38 Lubuk Buaya yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
7. Ibu Elvi Husna A.Ma selaku guru kelas IV dan sebagai pengisi instrumen penilaian.

8. Siswa kelas IV SDN 38 Lubuk Buaya selaku objek penelitian ini, yang telah berpartisipasi aktif demi suksesnya penelitian ini.
9. Papa dan Mama serta adek ku yang telah memberikan bantuan dorongan, semangat, dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
10. Rekan-rekan seperjuangan PGSD S-1 BP 2009 AT-13 yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , April 2012
Penulis

Henggi Asli Roza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakekat Hasil Belajar	10
2. Hakekat IPS di Sekolah Dasar	14
3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif	17
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	20
B. Kerangka Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	30

C. Alur Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian	34
E. Data dan Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	38
G. Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I.....	44
a. Pertemuan I.....	44
1) Perencanaan	44
2) Pelaksanaan	47
3) Pengamatan.....	52
4) Refleksi	70
b. Pertemuan II.....	74
1) Perencanaan	74
2) Pelaksanaan	76
3) Pengamatan.....	82
4) Refleksi	98
2. Rekapitulasi Hasil Pertemuan Siklus I.....	102
3. Siklus II.....	104
a. Perencanaan	104
b. Pelaksanaan.....	107

c. Pengamatan	112
d. Refleksi	127
B. Pembahasan	
1. Siklus I	130
a. Perencanaan	130
b. Pelaksanaan	131
c. Hasil	133
2. Siklus II	135
a. Perencanaan.....	135
b. Pelaksanaan.....	136
c. Hasil	138
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	140
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar hasil belajar ulangan harian I kelas IV semester I tahun pelajaran 2011/2012.....	5
2. Pembagian siswa dalam kelompok kooperatif siklus I pertemuan I....	162
3. Kelompok kooperatif siklus I pertemuan I	163
4. Penghargaan kelompok siklus I pertemuan I	164
5. Pembagian siswa dalam kelompok kooperatif siklus I pertemuan II...	198
6. Kelompok kooperatif siklus I pertemuan II	199
7. Penghargaan kelompok siklus I pertemuan II.....	200
8. Pembagian siswa dalam kelompok kooperatif siklus II.....	239
9. Kelompok kooperatif siklus II	240
10. Penghargaan kelompok siklus II.....	241

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan kerangka konseptual	28
2. Alur penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP siklus I pertemuan I	143
2. Lembar penilaian kognitif siklus 1 pertemuan 1.....	155
3. Lembar penilaian afektif siklus I pertemuan 1	156
4. Lembar penilaian psikomotor siklus I pertemuan 1	159
5. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1	165
6. Hasil observasi aspek guru siklus I pertemuan I.....	169
7. Hasil observasi aspek siswa siklus I pertemuan I	175
8. Bukti Autentik LKS Siswa Siklus I Pertemuan I	
9. Bukti Autentik Tes Siswa Siklus I Pertemuan I	
10. RPP siklus 1 pertemuan 11	181
11. Lembar penilaian kognitif siklus 1 pertemuan 11.....	191
12. Lembar penilaian afektif siklus 1 pertemuan 11	192
13. lembar penilaian psikomotor siklus 1 pertemuan 11	195
14. Hasil observasi siklus 1 pertemuan 11	201
15. Hasil oservasi aspek guru siklus 1 pertemuan 11	205
16. Hasil observasi aspek siswa siklus 1 pertemuan 11	212
17. Bukti Autentik LKS Siswa siklus I Pertemuan II	
18. Bukti Autentik Tes Siswa Siklus I Pertemuan II	
19. Rekapitulasi lembar penilaian kognitif siklus 1	218

20. Rekapitulasi lembar penilaian afektif siklus 1	219
21. Rekapitulasi lembar penilaian psikomotor siklus 1	220
22. Rekapitulasi penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus 1.....	221
23. RPP siklus 11	222
24. Lembar penilaian siklus 11	231
25. Lembar penilaian afektif siklus 11.....	233
26. Lembar penilaian psikomotor siklus 11	236
27. Hasil observasi RPP siklus 11.....	242
28. Hasil observasi aspek guru siklus 11	246
29. Hasil observasi aspek siswa siklus 11.....	252
30. Bukti Autentik LKS Siswa siklus II	
31. Bukti Autentik Tes siklus II	
32. Rekapitulasi penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II.....	260
33. Dokumentasi	
34. Peta persebaran sumber daya alam propinsi Sumatera Barat	
35. Gambar-gambar sumber daya alam	
36. Surat izin observasi	
37. Surat keterangan kepala sekolah	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama bagi setiap manusia, terutama bagi bangsa Indonesia yang dalam tahap pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah bidang pendidikan. Karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual dan keterampilan siswa. Oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai.

Menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 menyatakan “Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa”.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah perilaku siswa kearah yang lebih baik dan dapat membuat siswa lebih kreatif dalam kehidupannya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Pendidikan di dalam kelas dilakukan dengan memberikan bermacam mata pelajaran, diantaranya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke perguruan tinggi, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Tujuan pembelajaran IPS di SD dalam Depdiknas (2006:575) yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri merupakan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemampuan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dapat ditinjau dari tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Pencapaian ini merupakan tugas dan amanah yang diemban oleh pendidik. Kemampuan pendidik dituntut supaya dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Keterbatasan waktu, kekurangan media, dan sumber belajar yang tidak memadai atau sarana dan prasaana yang tidak lengkap bukanlah alasan bagi seorang pendidik. Pendidik yang memiliki kreatifitas dengan segala keterbatasan pendidikan yang tetap ada dari waktu ke waktu akan selalu dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, menantang, membangkitkan minat dan motivasi serta memacu kreatifitasnya dapat tercapai dan kompetensi lulusan dapat ditingkatkan.

Kreatifitas pendidik selalu dituntut dalam menciptakan poses pembelajaran yang berkualitas, seperti dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP.RI) nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV Tentang

Standar Proses Pasal 19 ayat 1 bahwa : “Proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, Inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemampuan sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik”.

Sejauh mana pendidik memahami dan memaknai standar proses dalam pembelajaran yang telah diberikan oleh pemerintah tergantung kepada pendidik itu sendiri, kenyataan yang terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum lagi sesuai dengan standar proses yang diharapkan, pemilihan model pembelajaran belum di laksanakan dengan sebagaimana mestinya.

Model pembelajaran yang kurang terlaksana dengan semestinya cenderung mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar tidak hanya di sebabkan oleh siswa saja tapi juga oleh guru yang membelajarkan siswa hal ini terlihat saat penulis melakukan observasi ke Sekolah yang mana dalam proses pembelajaran IPS guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik minat dan memotivasi siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS. Menggunakan model yang belum maksimal mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) 38 Lubuk Buaya, karena dalam proses pembelajaran siswa : 1) Sering berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, 2) Sedikit sekali siswa yang mengacungkan tangan, tanda dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, 3) siswa yang menyempurnakan

jawaban teman cenderung tidak ada, 4) siswa sering minta izin ke luar dengan berbagai alasan, misalnya ke WC, 5) Sedikitnya yang mengerjakan tugas dengan benar dan baik, 6) Banyaknya siswa mengerjakan PR di sekolah, 7) Banyaknya yang menyontek hasil pekerjaan teman dan 8) Banyaknya hasil ulangan harian siswa yang di bawah Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu ≥ 65

Berdasarkan tingkah laku tersebut dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik dalam belajar IPS cenderung rendah, jika dibiarkan terus menerus akan dapat mengakibatkan hasil belajar IPS tetap rendah. SKM yang telah ditetapkan sulit untuk dicapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SDN 38 selama ini ternyata hasil belajar IPS siswa masih rendah. Hal ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 : daftar hasil belajar ulangan harian 1 kelas IV semester I tahun pelajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1.	YG	75
2.	NAB	71
3.	IN	57
4.	MY	52
5.	ES	47
6.	NAS	70
7.	FF	45
8.	CO	70
9.	JS	40
10.	AN	48
11.	FA	62
12.	MF	72
13.	RF	63
14.	AF	67
15.	RC	55
16.	AR	45
17.	AS	49
18.	MTA	69
19.	ATP	63
20.	ST	68
Jumlah		1188
Rata-rata kelas		59

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 8 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 berarti ketuntasan belajar hanya mencapai 40% sedangkan 12 orang siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang berarti ada 60% siswa yang belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran IPS. Jika hal ini dibiarkan maka hasil belajar IPS akan semakin rendah dan pelajaran IPS tidak lagi diminati oleh siswa serta siswa tidak semangat lagi mengikuti pembelajaran IPS yang diajarkan oleh guru. Untuk itu guru harus menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran IPS supaya

menarik minat siswa dalam belajar IPS dan siswa bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran pembelajaran IPS yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar IPS dapat meningkat.

Agar pembelajaran sumber daya alam dapat berhasil, diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar dapat meningkatkan pengetahuannya dalam memahami konsep IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sumber daya alam adalah model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw.

Menurut Nur (2006:72) "model jigsaw ini paling cocok digunakan dalam pelajaran-pelajaran semacam kajian-kajian sosial, sastra, beberapa bagian ilmu pengetahuan (*sains*), dan berbagai bidang terkait yang tujuan pembelajarannya adalah pemerolehan konsep bukan keterampilan". Untuk melihat lebih jauh seberapa peningkatan aktifitas dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw perlu ditelusuri dengan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan maka masalah ini harus diatasi. Untuk itu perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang lebih bermakna, menantang, memotifasi siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin memecahkan masalah yang berhubungan dengan sumber daya alam dengan menggunakan model kooperatif

learning tipe jigsaw. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di Kelas IV SDN 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : Bagaimana Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang?. Adapun rumus masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimana Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan :

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar sumber daya alam dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain di Sekolah Dasar. Disamping itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan hasil belajar sumber daya alam dengan model kooperatif learning tipe jigsaw di Sekolah Dasar.
3. Pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan hasil belajar sumber daya alam dengan model cooperative learning tipe jigsaw di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Arikunto (1999:7) yang menyatakan, ” hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah materi yang sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum ”. Sedangkan menurut Halim (1991:1) mengemukakan, “Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan secara keseluruhan”.

Menurut Sudjana (1992:22) menjelaskan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Bertolak dari pendapat di atas, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran tipe jigsaw. Hasil belajar yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam kurikulum, dimana pencapaian hasil belajar ditetapkan :

- 1) Dengan menggunakan acuan kriteria berdasarkan pada indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan kriteria sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.
- 2) Dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai persyaratan penguasaan kompetensi lanjut.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Semua siswa, orang tua dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya hasil belajar yang tinggi, karena hasil belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor.

Menurut Slameto (2003: 54-72) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu “faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu)”.

Muhibbin Syah (2006: 144) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi (tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat motif kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga (cara-cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor lingkungan sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas diukur, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

c. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang

afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), bidang psikomotor (keterampilan bertindak/prilaku). Menurut Anas (2009:48) yang menyatakan "tujuan hasil belajar yaitu meliputi segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), segi penghayatan (aspek afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotor)". Sedangkan menurut sudjana (2004:49) yang menyatakan "tujuan hasil belajar siswa di sekolah dibagi menjadi tiga kategori yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhungan dengan sikap dan nilai), dan bidang psikomotor (kemampuan / keterampilan bertindak / berperilaku)".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga tujuan hasil belajar yang harus dicapai siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek ini tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk satu hirarki.

Tiga tujuan hasil belajar yang harus dicapai siswa dalam pembelajarannya yaitu :

a) Ranah kognitif

Ranah ini mencakup kegiatan mental otak yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b) Ranah afektif

Ranah ini berkaitan dengan sikap dan nilai yang meliputi menerima, menanggapi, menghargai, mengatur dan karakterisasi.

c) Ranah psikomotor

Ranah ini berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

2. Hakikat IPS di Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.

IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan sebagainya. Pada umumnya mata pelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial. Menurut Depdiknas (2006:575) "IPS merupakan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang diberikan mulai pada jenjang SD/MI/ SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB".

Selanjutnya Muhammad (dalam Sapriya,2005:7) mengemukakan " IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang mengkaji peristiwa, fakta dan konsep yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan

pengetahuan, nilai, sikap, moral dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga siswa menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta damai.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya Etin (2007:15) menjelaskan:

pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan Ischak (1997:135) mengemukakan “Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk warga negara yang

berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang mengandung konsep-konsep, pengertian, data, fakta dan generalisasi. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) menyatakan yaitu: "(a) manusia, tempat dan lingkungan. (b) waktu, keberlanjutan dan perubahan. (c) perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, (d) sistim sosial dan budaya yang meliputi aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial".

Sedangkan menurut Ischak (1997:1.37) "Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia, tempat, lingkungan, perilaku dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat aspek manusia,lingkungan,ekonomi yang terkait dengan materi sumber daya alam, persebaran sumber daya alam, pemanfaatannya dalam kehidupan manusia untuk kegiatan ekonomi.

3. Hakekat Pembelajaran *cooperative*

a. Pengertian Pembelajaran *cooperative*

Pembelajaran *cooperative* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelompok-kelompok yang mana tiap kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *cooperative* menurut Kunandar (2008:359) adalah “Pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman”.

Menurut Artzt dan Newman (dalam Nur,2008:2), belajar *cooperative* adalah suatu model yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Sedangkan menurut Eggen dan Kauchak (dalam Trianto,2010:58) mendefinisikan belajar *cooperative* sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu belajar *cooperative* ini juga dinamakan “ belajar teman sebaya.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar *cooperative* adalah model belajar dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan bersama.

b. Ciri-ciri Belajar Cooperative

Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran cooperative. Menurut Arends, (dalam Trianto,2010:65-66), menyatakan model belajar yang menggunakan model cooperative memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(1)Siswa bekerja dalam kelompok secara cooperative untuk menyelesaikan materi belajar, (2)Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, (3)Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda, (4)Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Menurut Siahaan (dalam Rusman, 2010:205) mengutarakan lima ciri-ciri belajar cooperative, yaitu : (1) saling ketergantungan yang positif, (2) interaksi berhadapan(*face-to-face interaction*), (3) tanggung jawab individual (*individual responsibility*), (4) keterampilan sosial (*social skills*), (5) terjadi proses dalam kelompok (*group processing*).

Senada dengan hal di atas tentang ciri-ciri pembelajaran cooperative, Sunarya (2007:2) mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran cooperative adalah :

”peserta didik bekerja dalam kelompok secara cooperative untuk menuntaskan materi belajarnya, kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu”.

Dari uraian-uraian di atas tentang ciri-ciri pembelajaran cooperative, dapat dimaknai bahwa pembelajaran cooperative merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara anggota kelompok, anggota kelompok bervariasi dalam berbagai hal, bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan adanya penghargaan yang lebih ditujukan pada kelompok dari pada individu.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Cooperative

Menurut Ibrahim (2000:10) belajar cooperative dilaksanakan mengikuti tahapan-tahapan, yaitu : “menyampaikan tujuan pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membantu siswa belajar dan bekerja dalam kelompok, evaluasi atau memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan”.

Sedangkan menurut Trianto (2010:66-67), terdapat enam langkah dalam pembelajaran jigsaw yaitu “menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai, menyajikan informasi, menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar, membimbing kelompok-kelompok belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan mencari cara-cara untuk menghargai hasil belajar”.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran cooperative diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran,

memotivasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, mengadakan evaluasi dan memberikan penghargaan. Pembelajaran cooperative juga menunjukkan adanya proses demokrasi dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, di samping itu juga menumbuhkan penerimaan antara kelompok.

4. Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw

a. Pengertian belajar kooperatif tipe jigsaw

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, pembelajaran cooperative salah satunya yaitu dengan tipe Jigsaw. Rusman (2010:217) mengemukakan model belajar cooperative tipe jigsaw adalah “model belajar dimana siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama”.

Menurut pendapat Nur (2008:78), menyatakan :

belajar cooperative tipe jigsaw mengarahkan siswa bekerja dalam kelompok yang bersifat heterogen, siswa diberikan bab-bab atau unit-unit untuk dibaca, siswa diberikan *expert sheet* (lembar pakar) yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing kelompok, siswa di dalam kelompok yang mendapat nilai tertinggi diberikan sertifikat atau tanda penghargaan. Dengan demikian siswa termotivasi untuk mengkaji materi pembelajaran dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok-kelompok pakar sehingga mereka dapat membantu tim mereka bekerja dengan baik.

Menurut Ismiati (2008:128) menjelaskan bahwa “Cooperative tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan pembelajaran orang lain”. Pada tipe Jigsaw

pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Materi pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggungjawab atas penguasaan materi dan mampu mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya.

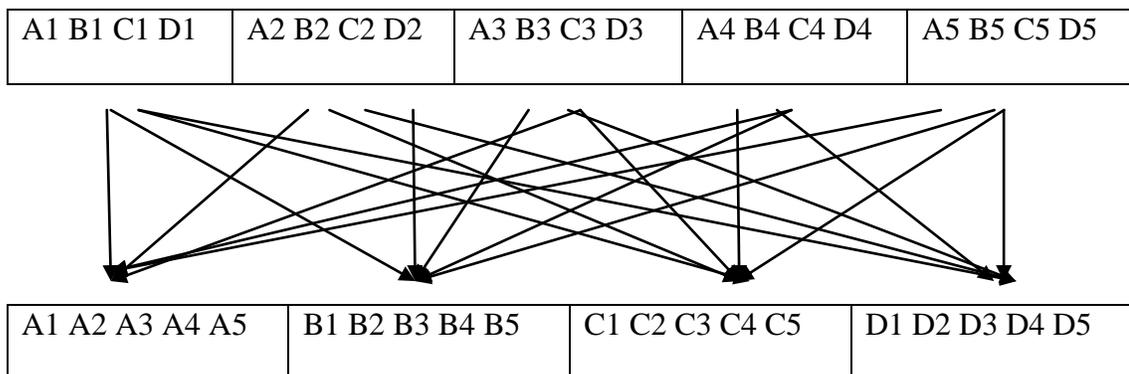
Pembentukan kelompok secara heterogen maksudnya adalah pembentukan kelompok tersebut mempertimbangkan berbagai hal yang menyangkut tentang diri siswa, misalnya tingkat intelektual, jenis kelamin, agama dan lain-lain. Dalam kelompok ada siswa yang mempunyai intelektual tinggi, sedang dan rendah. Siswa bekerjasama, saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan materi yang dipelajarinya dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Pada pembelajaran cooperative tipe Jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang keluarga yang beragam. Penyajian materi dalam kelompok asal ini berbeda antar anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut maka anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya dan bertanggung jawab untuk

mengajarkan atau menjelaskan materi yang dipelajarinya kepada anggota kelompok asalnya.

Contoh pembentukan kelompok pada pembelajaran cooperative tipe

Jigsaw dapat dilihat seperti cara di bawah ini:



Selain meningkatkan rasa tanggung jawab, jigsaw juga menuntut siswa saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Selanjutnya di akhir pembelajaran, siswa diberi kuis secara individu yang mencakup topik materi yang telah dibahas. Kunci dari tipe jigsaw ini adalah interdependensi setiap siswa terhadap anggota kelompok yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan kuis/tes dengan baik dan benar.

b. Langkah-langkah belajar cooperative tipe jigsaw

Langkah-langkah dalam pembelajaran model *cooperative* menurut beberapa ahli. Menurut Ismiati (2008:6) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw terdiri dari “penentuan kelompok,

pemberian materi, bergabung dalam kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, anggota kelompok ahli menjelaskan materi kepada anggota kelompok asalnya”.

Menurut Slavin, (1995) langkah-langkah belajar cooperative tipe jigsaw diatur secara intruksional sebagai berikut :

- a).Membaca. Pada langkah ini, siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi. b). Diskusi kelompok ahli. Pada langkah ini, siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut. c) Diskusi kelompok. Pada langkah ini, kelompok ahli kembali kekelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya. d) Kuis. Pada langkah ini, siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.e). Penghargaan kelompok. Pada langkah ini, penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Sedangkan menurut Nur (2006:75), belajar cooperative tipe jigsaw terdiri dari lima langkah, yaitu :

- 1).Membaca topik. Dalam tahap ini, masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik-topik yang akan dibahas dan membaca bahan tersebut untuk menemukan informasi. 2) Diskusi kelompok ahli. Dalam tahap ini, para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli.3) Laporan kelompok. Dalam tahap ini, setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya. Kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya.4) Tes. Dalam tahap ini, para siswa diberikan kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas. 5) Penghargaan. Dalam tahap ini, pemberian penghargaan yang diberikan kepada individu maupun kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model jigsaw terdapat lima langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu membaca topik, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok, tes dan penghargaan kelompok.

Dalam penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan model cooperative learning tipe jigsaw di kelas IV SD Negeri 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang ini dengan materi sumber daya alam, penulis sebagai peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran jigsaw menurut pendapat Nur (2006:75). Penulis sebagai peneliti menggunakan langkah-langkah ini karena lebih jelas dan mudah untuk dipahami oleh peneliti dan siswa kelas IV.

c. Kelebihan Tipe Jigsaw

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw memiliki beberapa kelebihan dibanding model pembelajaran *cooperative learning* lainnya seperti melatih siswa bekerjasama dengan siswa lainnya, meningkatkan rasa tanggung jawab, mengembangkan kemampuan akademik siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan social yang diperlukan dalam memelihara hubungan saling membutuhkan sesama siswa waktu bekerja dalam kelompok.

Menurut Ibrahim (2000) menyatakan kelebihan belajar kooperatif model jigsaw adalah “dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan

hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa, dimana siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru”.

Ratumanan (2002) menyatakan kelebihan model pembelajaran jigsaw adalah “interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model jigsaw memiliki kelebihan yaitu dapat mengembangkan kemampuan akademik siswa, melatih siswa bekerjasama dengan temannya dan memacu terbentuknya ide baru.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran IPS pada kelas IV SD ini akan lebih dirasakan keberhasilannya apabila diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe jigsaw, pada model ini melibatkan siswa secara totalitas dan siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama yang lainnya. Pembelajaran cooperative tipe Jigsaw dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran cooperative tipe Jigsaw dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru. Guru menentukan SK(standar kompetensi) yaitu Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi, dan KD (kompetensi dasar) yaitu Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam

serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat, dengan materi Sumber Daya Alam. Pada awalnya guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan, kemudian membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 orang.

Dalam kelompok asal, masing-masing siswa mendapatkan topik pembelajaran yang akan dipelajari dan kemudian membaca topik dengan seksama. Kemudian masing-masing anggota kelompok asal bergabung dalam satu kelompok ahli, dalam kelompok ahli ini siswa berdiskusi untuk membahas topik yang mereka miliki sesuai dengan petunjuk LKS.

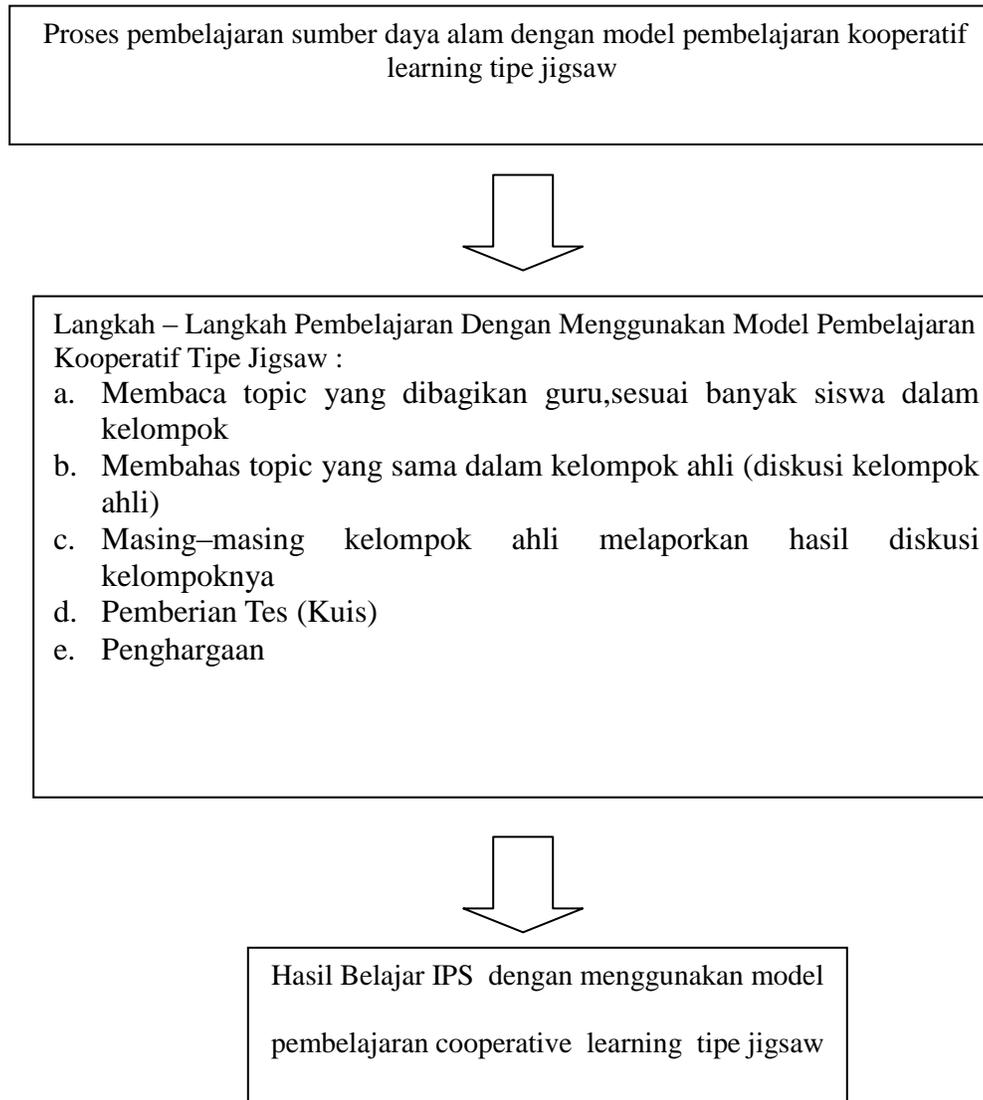
Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok ahli guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok ahli untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian kelompok ahli bergabung kembali pada kelompok asalnya dan menjelaskan topik yang telah dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai ataupun memahami seluruh materi pelajaran.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu guru memberikan tes yang menyangkut seluruh materi. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapat penghargaan dari guru. Dengan menggunakan pembelajaran cooperative tipe Jigsaw, siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerja sama dalam kelompok yang dapat menumbuhkan rasa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan demikian

dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan siswa harus lebih banyak aktif agar tujuan dari model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan.

Dalam topik permasalahan yang dibahas peneliti dalam penelitian ini adalah siswa dapat mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menemukutunjukkan persebaran sumber daya alam serta hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi.

Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di Kelas IV SDN 38 Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang.



Gambar 1. bagan kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran sumber daya alam melalui model belajar Kooperatif tipe Jigsaw disesuaikan dengan langkah-langkah melalui model belajar kooperatif tipe Jigsaw yaitu: membaca topik, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok ahli, tes/kuis, dan penghargaan kelompok.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui model belajar kooperatif tipe Jigsaw dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah pengkondisian kelas, membuka skemata siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti langkah-langkah yang dilakukan adalah membaca topik, diskusi kelompok ahli, dan melaporkan hasil diskusi kelompok. Sedangkan pada kegiatan akhir secara umum langkah-langkah yang

dilakukan adalah menyimpulkan pembelajaran, memberikan tes secara individu, pemberian penghargaan kelompok dan menutup pembelajaran.

3. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari tes awal 59 dan persentase ketuntasan 40% meningkat pada siklus I menjadi 73,75 dengan persentase ketuntasan 55% pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil persentase ketuntasan yang diperoleh di bawah 75% dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai siswa yakni 80,25 dan persentase ketuntasan menjadi 85% yang sudah melebihi dari standar ketuntasan minimalnya. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 38 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model belajar yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Khususnya model belajar kooperatif tipe Jigsaw, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran ini juga dapat

meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.

2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model belajar kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang model belajar kooperatif tipe Jigsaw yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan.
4. Untuk pembaca, bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang model belajar kooperatif tipe Jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Cooperative Learning Teknik Jigsaw*.<http://akhmadsudrajad.wordpress.com>. diakses tanggal 15 Juni 2011.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anita Lie. 2002. *Mempraktikkan Cooperative learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PR. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Asyari, dkk. 2006 *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Paduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Buzz. 2010. *Perbedaan data kuantitatif dan data kualitatif*.(on line). File: /// C : / Dokumens % 20 and % 20 Settings /User/ My % 20 Documents / Download / Data % 20 Kualitatif % 20 & % 20 Kuallitatif.html. diakses 18 Juli 2011.
- Depdiknas. 2006. Pengembangan Silabus KTSP. Jakarta: Depdiknas.
- , Dirjen Dikti dan Direktorat Ketenagaan. 2006 *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial* di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning. Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [http://aa desanjaya- blokspot.com /2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html](http://aa.desanjaya-blokspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html) Diakses tanggal 8 Juli 2011.
- <http://www.scribd.com/doc/89946002/Model-Pembelajaran-Kooperatif> diakses tanggal 25 April 2012.